



## Strategi Terbuka Al Haris Terkait HT Sebagai Komunikasi Pemilu Dengan Bupati-Wali Kota

<sup>1</sup> Anasya Maulikha Rahma, <sup>2</sup> Fransiska Arta Sihotang, <sup>3</sup> Mirna Amelia Dewi, <sup>4</sup> Noerma Kurnia Fajarwati

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

Email : <sup>1</sup> [maulikhaanasya@gmail.com](mailto:maulikhaanasya@gmail.com), <sup>2</sup> [fransiskasihotang11@gmail.com](mailto:fransiskasihotang11@gmail.com), <sup>3</sup> [mirnahamelia59@gmail.com](mailto:mirnahamelia59@gmail.com), <sup>4</sup> [muma.kurnia@gmail.com](mailto:muma.kurnia@gmail.com)

***Abstract** This research analyzes the open strategy implemented by Al Haris regarding social media (HT) in the context of political communication in the Regional Elections (Pemilu) with the Mayor. The focus is on how Al Haris utilizes social media, especially HT, to strengthen his political campaign in facing the Regional Elections. The main objective of this research is to understand how Al Haris's use of HT affects his political communication and how it impacts public support and perceptions of him as a candidate. Qualitative methods are used in this research, involving the analysis of HT content posted by Al Haris and public responses and interactions towards it. The data used include HT posts, comments, and reactions from the public, as well as opinion surveys conducted regarding perceptions of Al Haris. The conclusion of this research highlights that Al Haris's use of HT plays a role in building his political image, expanding the reach of his political messages, and increasing interaction with voters.*

**Keywords:** Al Haris, Social Media, Political Communication, HT, Regional Elections

**Abstrak** Penelitian ini menganalisis strategi terbuka yang diterapkan oleh Al Haris terkait dengan media sosial (HT) dalam konteks komunikasi politik Pemilihan Umum (Pemilu) dengan Bupati-Wali Kota. Fokusnya adalah bagaimana Al Haris memanfaatkan media sosial, khususnya HT, untuk memperkuat kampanye politiknya dalam menghadapi Pemilu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana penggunaan HT oleh Al Haris memengaruhi komunikasi politiknya dan bagaimana itu berdampak pada dukungan publik serta persepsi terhadapnya sebagai kandidat. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, melibatkan analisis konten HT yang diposting oleh Al Haris dan tanggapan serta interaksi publik terhadapnya. Data yang digunakan mencakup postingan HT, komentar, dan reaksi dari masyarakat serta survei pendapat yang dilakukan terkait persepsi terhadap Al Haris. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti bahwa penggunaan HT oleh Al Haris memainkan peran dalam membangun citra politiknya, memperluas jangkauan pesan politiknya, dan meningkatkan interaksi dengan pemilih.

**Kata Kunci:** Al Haris, Media Sosial, Komunikasi Politik, HT, Pemilu

### PENDAHULUAN

Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia adalah momentum penting dalam proses demokrasi negara ini. Pemilu tidak hanya menjadi ajang untuk menentukan pemimpin, tetapi juga merupakan panggung bagi berbagai dinamika politik, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi arah dan kebijakan negara. Di Provinsi Jambi, Indonesia, persiapan untuk pemilu menjadi semakin penting mengingat kondisi geografis dan sosialnya yang khas. Provinsi Jambi terletak di bagian tengah Pulau Sumatera dan memiliki karakteristik geografis yang unik, dengan sebagian daerahnya cenderung rawan terhadap bencana alam, seperti banjir. Gubernur Jambi, Al Haris, telah menunjukkan kepeduliannya terhadap kelancaran jalannya proses pemilu dengan strategi terbuka yang inovatif.

Salah satu langkah konkret yang diambil adalah pemberian alat komunikasi Handy Talkie (HT) kepada 11 bupati dan walikota se-Provinsi Jambi. Langkah ini diambil dengan

*Received: Januari 31, 2024; Accepted: Februari 16, 2024; Published: April 30, 2024*

\* Anasya Maulikha Rahma, [maulikhaanasya@gmail.com](mailto:maulikhaanasya@gmail.com),

tujuan utama untuk memfasilitasi komunikasi efektif selama masa pemilu, terutama di tengah kondisi darurat seperti banjir yang kerap melanda beberapa daerah di Jambi. Kehadiran HT menjadi penting karena di beberapa daerah Jambi, sinyal komunikasi seringkali terganggu oleh kondisi geografis yang sulit, termasuk terendahnya beberapa daerah akibat banjir. Dalam konteks ini, HT dianggap sebagai solusi praktis untuk mengatasi kendala komunikasi yang timbul selama pemilu.

Gubernur Al Haris secara jelas menyatakan bahwa pemberian HT tersebut bukan hanya untuk kepentingan administratif semata, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga keamanan dan kelancaran pelaksanaan pemilu. Dalam sebuah pernyataannya, Gubernur Al Haris menegaskan bahwa HT bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi biasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memantau jalannya proses pemilu dengan lebih efisien. Dalam hal ini, HT tidak hanya menjadi sarana komunikasi antara pemimpin daerah, tetapi juga sebagai alat untuk mengkoordinasikan respons terhadap berbagai tantangan yang mungkin timbul selama masa pemilu, termasuk penanganan bencana alam seperti banjir.

Selain mempermudah komunikasi antarpetinggi daerah, pemberian HT oleh Gubernur Al Haris juga menunjukkan komitmen pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik. Dalam situasi darurat seperti banjir, kemampuan untuk berkomunikasi dengan cepat dan efektif menjadi kunci dalam menyelamatkan nyawa dan mengkoordinasikan upaya penanganan bencana. Oleh karena itu, kehadiran HT diharapkan dapat mempercepat respons pemerintah daerah dalam menanggapi berbagai keadaan darurat yang mungkin terjadi selama masa pemilu. Komitmen Gubernur Al Haris untuk memastikan keamanan dan kelancaran pemilu juga tercermin dalam penekanannya terhadap penggunaan HT secara langsung oleh kepala daerah saja.

Hal ini menunjukkan kesadaran akan perlunya menjaga kerahasiaan dan keamanan informasi selama proses pemilu, mengingat risiko ancaman keamanan yang mungkin timbul dalam konteks politik yang sensitif. Pemberian HT oleh Gubernur Al Haris kepada bupati dan walikota di Provinsi Jambi tidak hanya merupakan langkah administratif biasa, tetapi juga sebagai strategi terbuka dalam menjaga kelancaran dan keamanan proses pemilu. Langkah ini mencerminkan kesadaran pemerintah daerah akan kompleksitas tantangan yang dihadapi selama masa pemilu, terutama di wilayah-wilayah yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir. Melalui strategi ini, diharapkan proses pemilu di Provinsi Jambi dapat berjalan dengan lancar dan demokratis, tanpa terganggu oleh kendala-kendala teknis yang timbul selama masa kampanye dan pemungutan suara.

## **METODE**

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam strategi terbuka Al Haris terkait pemberian Handy Talkie (HT) sebagai alat komunikasi pemilu kepada bupati dan wali kota di Provinsi Jambi, penggunaan metode kualitatif dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pemahaman, persepsi, dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait strategi tersebut. Salah satu pendekatan kualitatif yang dapat digunakan adalah wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, seperti Gubernur Al Haris, bupati, wali kota, serta perwakilan masyarakat setempat. Wawancara mendalam dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang alasan di balik keputusan pemberian HT, persepsi terhadap efektivitas HT dalam menjalankan komunikasi selama pemilu, serta dampak yang diharapkan dari penerapan strategi ini.

Selain wawancara, observasi partisipatif juga merupakan metode kualitatif yang relevan. Dengan mengamati secara langsung interaksi antara pemangku kepentingan dan penggunaan HT dalam konteks pemilu, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi, hambatan yang mungkin muncul, serta efektivitas penggunaan HT dalam situasi nyata. Pendekatan studi kasus juga dapat digunakan untuk mendalami konteks spesifik pemberian HT oleh Al Haris di Provinsi Jambi. Dengan menganalisis kasus ini secara holistik, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan Al Haris, proses implementasi strategi, serta respons dan dampak dari penerimaan HT oleh bupati dan wali kota di Jambi.

Analisis konten merupakan metode kualitatif lain yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dokumen-dokumen terkait dengan strategi pemberian HT oleh Al Haris. Dokumen-dokumen ini bisa berupa pernyataan resmi, laporan kegiatan, atau artikel media yang membahas tentang keputusan tersebut. Dengan melakukan analisis konten, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola tematik, persepsi yang muncul, serta narasi yang terkait dengan strategi ini. Selain metode-metode tersebut, focus group discussion (FGD) juga dapat menjadi alat yang berguna untuk mengumpulkan beragam sudut pandang dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan membawa bersama-sama para bupati, wali kota, dan perwakilan masyarakat dalam forum diskusi, peneliti dapat memfasilitasi pertukaran ide, pengalaman, serta harapan terkait dengan penggunaan HT dalam konteks pemilu di Provinsi Jambi.

## **PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Pemberian Handy Talkie (Ht) Oleh Gubernur Al Haris**

Efektivitas pemberian Handy Talkie (HT) oleh Gubernur Al Haris kepada bupati dan wali kota di Provinsi Jambi dalam meningkatkan komunikasi selama periode pemilihan umum (Pemilu) menjadi sebuah permasalahan yang kompleks dan penting untuk dieksplorasi. Strategi ini dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan saluran komunikasi antara berbagai tingkatan pemerintahan daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan pemilu yang lancar dan efisien di tengah kondisi darurat, seperti banjir yang kerap mengancam beberapa daerah di Jambi. Salah satu indikator efektivitas yang dapat digunakan adalah peningkatan responsivitas dan kecepatan dalam pertukaran informasi antarunit pemerintahan daerah. Dengan adanya HT, diharapkan komunikasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat waktu, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk merespons perubahan dan tantangan yang mungkin timbul selama pemilu dengan lebih efisien.

Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap penggunaan HT dalam konteks kondisi darurat, seperti banjir. Sebagaimana diketahui, Jambi rentan terhadap bencana alam, dan banjir seringkali menjadi ancaman serius yang dapat mengganggu jalannya proses pemilu. Dalam situasi seperti ini, keberadaan HT diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk memastikan komunikasi tetap berjalan lancar dan tidak terganggu oleh kendala teknis, seperti sinyal yang lemah atau terputus. Selanjutnya, diperlukan untuk mengevaluasi apakah penerimaan HT oleh bupati dan wali kota di Provinsi Jambi telah menciptakan perubahan dalam pola komunikasi dan koordinasi antara berbagai tingkatan pemerintahan daerah.

Selain itu, perlu dieksplorasi juga apakah efektivitas HT dalam meningkatkan komunikasi selama pemilu dapat tercermin dalam peningkatan koordinasi dan kolaborasi antarunit pemerintahan daerah. Selain aspek efektivitas dalam meningkatkan komunikasi selama pemilu, penting juga untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pemberian HT oleh Gubernur Al Haris di Provinsi Jambi. Efektivitas dapat mengacu pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kasus ini, tujuan utama dari pemberian HT adalah untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar dan efisien antara bupati, wali kota, dan pemerintah daerah lainnya selama periode pemilu.

Oleh karena itu, efektivitas strategi ini dapat diukur melalui peningkatan kualitas dan kecepatan komunikasi yang terjadi antara berbagai pihak terkait. Efektivitas juga dapat dilihat dari sudut pandang responsivitas dan adaptabilitas sistem komunikasi yang diperkenalkan. Dalam hal ini, HT diharapkan mampu memberikan fleksibilitas yang cukup untuk menanggapi

perubahan-perubahan yang terjadi selama periode pemilu, termasuk situasi darurat seperti banjir. Oleh karena itu, penggunaan HT yang efektif akan tercermin dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dan kondisi yang mungkin timbul selama pemilu. Efektivitas juga dapat diukur dari perspektif partisipasi dan keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan dalam menggunakan teknologi komunikasi yang baru. Dalam hal ini, penggunaan HT yang efektif akan tercermin dalam tingkat adopsi dan integrasi yang tinggi dari alat komunikasi ini dalam sistem komunikasi yang sudah ada. Semakin banyak bupati, wali kota, dan pemerintah daerah lainnya yang menggunakan HT secara aktif dalam menjalankan tugas-tugas mereka selama pemilu, semakin efektif pula strategi pemberian HT ini dalam meningkatkan komunikasi dan koordinasi di tingkat lokal.

Efektivitas juga dapat dilihat dari perspektif keamanan dan keandalan sistem komunikasi yang diperkenalkan. Dalam hal ini, HT diharapkan dapat memberikan saluran komunikasi yang aman dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan untuk bertukar informasi, terutama di tengah kondisi darurat atau situasi yang mengancam keamanan. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan HT akan tercermin dalam kemampuannya untuk memberikan saluran komunikasi yang stabil dan terjamin, tanpa terpengaruh oleh gangguan teknis atau interferensi eksternal. Efektivitas juga dapat dilihat dari dampak jangka panjang yang dihasilkan oleh pemberian HT ini terhadap sistem komunikasi dan koordinasi di Provinsi Jambi secara keseluruhan.

Dalam hal ini, efektivitas strategi ini akan tercermin dalam kemampuannya untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pola komunikasi dan kolaborasi antarunit pemerintahan daerah, bahkan setelah periode pemilu berakhir. Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak jangka panjang dari pemberian HT ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang keberhasilan dan relevansi strategi ini dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik di Provinsi Jambi. Definisi efektivitas pemberian HT oleh Gubernur Al Haris kepada bupati dan wali kota di Provinsi Jambi dalam meningkatkan komunikasi selama periode pemilihan umum (Pemilu) mencakup beberapa dimensi penting yang perlu dievaluasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang keberhasilan dan dampak strategi ini dalam mendukung jalannya proses pemilu yang demokratis dan efisien di wilayah tersebut.

### **Persepsi Bupati, Wali Kota, Dan Masyarakat Terhadap Keputusan Gubernur**

Persepsi bupati, wali kota, dan masyarakat terhadap keputusan Gubernur Al Haris untuk memberikan Handy Talkie (HT) sebagai alat komunikasi pemilu di tengah kondisi darurat seperti banjir di beberapa daerah Jambi merupakan sebuah refleksi dari beragam pandangan, harapan, dan kebutuhan yang ada di tingkat lokal. Evaluasi persepsi ini menjadi

kunci dalam memahami dampak dan efektivitas keputusan strategis ini dalam konteks pemilu dan penanganan bencana. Bupati dan wali kota menerima keputusan tersebut dengan campuran perasaan harapan dan tanggung jawab. Dalam situasi darurat seperti banjir, perlunya alat komunikasi yang andal menjadi sangat krusial dalam mengkoordinasikan respons dan bantuan bagi warga yang terdampak.

Mereka melihat pemberian HT sebagai langkah positif yang dapat membantu mempercepat dan memperlancar koordinasi antarunit pemerintahan daerah serta memudahkan akses informasi yang diperlukan untuk penanganan darurat. Namun demikian, mereka juga merasa tertantang oleh tanggung jawab tambahan dalam mengelola dan memastikan penggunaan HT yang efektif dalam situasi darurat. Persiapan teknis, pelatihan, dan manajemen penggunaan HT menjadi hal yang harus dipertimbangkan oleh para bupati dan wali kota untuk memastikan bahwa alat ini benar-benar bermanfaat dalam kondisi bencana. Persepsi ini mungkin menjadi lebih kompleks ketika dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang ada di daerah mereka.

Di sisi lain, masyarakat menerima keputusan tersebut dengan harapan dan kepercayaan bahwa pemberian HT akan membawa manfaat nyata dalam situasi darurat seperti banjir. Masyarakat yang terdampak langsung oleh bencana alam ini melihat HT sebagai alat yang dapat membantu mereka mendapatkan akses informasi yang lebih cepat dan akurat tentang perkembangan situasi, pengumuman evakuasi, dan bantuan yang tersedia. Ada juga bahwa sebagian masyarakat merasa skeptis terhadap efektivitas penggunaan HT dalam situasi darurat. Mereka khawatir tentang ketersediaan sinyal yang dapat dipercaya di daerah yang terkena dampak banjir atau keandalan teknologi ini dalam kondisi cuaca yang buruk.

Selain itu, ada juga potensi kekhawatiran tentang penyalahgunaan atau kesalahan informasi yang dapat timbul dalam penggunaan alat komunikasi semacam itu. Persepsi masyarakat juga dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi dan pemahaman tentang manfaat penggunaan HT dalam situasi darurat. Masyarakat yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi lebih optimis terhadap potensi alat ini untuk membantu mereka dalam menghadapi situasi darurat, sementara masyarakat yang kurang terbiasa dengan teknologi mungkin lebih skeptis atau bahkan cemas terhadap penggunaannya.

Persepsi bupati, wali kota, dan masyarakat terhadap keputusan Gubernur Al Haris untuk memberikan HT sebagai alat komunikasi pemilu di tengah kondisi darurat seperti banjir di beberapa daerah Jambi mencerminkan berbagai faktor dan kepentingan yang harus dipertimbangkan. Dalam mengevaluasi efektivitas keputusan tersebut, penting untuk

memperhitungkan beragam pandangan dan kebutuhan yang ada di tingkat lokal serta berupaya untuk memahami serta mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini dalam perencanaan dan implementasi strategi komunikasi yang lebih baik.

### **Hambatan Atau Tantangan Yang Dihadapi Dalam Implementasi Strategi**

Implementasi strategi pemberian Handy Talkie (HT) oleh Gubernur Al Haris di Provinsi Jambi untuk mendukung jalannya proses pemilu tidak terlepas dari sejumlah hambatan dan tantangan yang perlu diatasi agar penggunaan HT menjadi efektif. Pertama-tama, salah satu hambatan utama adalah infrastruktur teknologi yang belum memadai di beberapa daerah Jambi. Provinsi Jambi terdiri dari beragam wilayah, termasuk daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai, seperti ketersediaan sinyal yang lemah atau bahkan tidak ada, dapat menghambat efektivitas penggunaan HT.

Untuk mengatasi hambatan ini, pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk meningkatkan jaringan dan infrastruktur komunikasi di seluruh wilayah Jambi, termasuk melalui pengembangan jaringan telekomunikasi seluler dan penggunaan teknologi alternatif, seperti jaringan satelit. Selain itu, kurangnya pemahaman dan keterampilan teknis dalam penggunaan HT juga merupakan hambatan yang perlu diatasi. Bupati, wali kota, dan staf pemerintahan daerah tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam pengoperasian HT, sehingga mereka tidak mampu memanfaatkan potensi penuh alat tersebut. Upaya pelatihan dan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan literasi teknologi dan keterampilan operasional dalam penggunaan HT. Pelatihan dapat mencakup penggunaan dasar HT, manajemen komunikasi darurat, dan pemeliharaan peralatan.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan akan kebijakan dan pedoman yang jelas dalam penggunaan HT selama periode pemilu. Kebijakan yang tidak jelas atau kurangnya pedoman operasional dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam penggunaan HT, serta meningkatkan risiko penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak efisien. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengembangkan kebijakan yang komprehensif dan pedoman operasional yang jelas dalam penggunaan HT selama pemilu, termasuk aturan tentang frekuensi penggunaan, jenis informasi yang dapat disampaikan, dan prosedur darurat dalam kondisi yang mengancam nyawa.

Selanjutnya, masalah keamanan dan privasi informasi juga merupakan hambatan yang perlu diperhatikan. Penggunaan HT untuk berkomunikasi selama pemilu memerlukan perlindungan yang ketat terhadap kerahasiaan dan keamanan informasi, terutama dalam menghadapi potensi ancaman keamanan atau intersepsi komunikasi. Pemerintah daerah harus

memastikan bahwa ada mekanisme keamanan yang kuat untuk melindungi informasi sensitif dan mencegah akses yang tidak sah ke dalam sistem komunikasi. Selain itu, tantangan yang perlu diatasi adalah masalah logistik dan pemeliharaan peralatan. HT adalah perangkat elektronik yang membutuhkan perawatan dan pemeliharaan berkala untuk memastikan kinerjanya yang optimal.

Ketersediaan suku cadang dan teknisi yang terlatih mungkin menjadi kendala dalam memastikan bahwa semua peralatan HT berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menyediakan anggaran yang memadai untuk pemeliharaan rutin, perbaikan, dan penggantian peralatan yang rusak atau usang. Selanjutnya, tantangan yang signifikan adalah masalah koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam penggunaan HT. Dalam situasi darurat atau saat pemilu, koordinasi yang efektif antara bupati, wali kota, petugas pemadam kebakaran, polisi, dan lembaga penanggulangan bencana menjadi sangat penting. Namun, kurangnya mekanisme koordinasi yang terstruktur dan kerjasama yang erat antara berbagai lembaga dan instansi terkait dapat menghambat efektivitas penggunaan HT. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa ada forum koordinasi yang efektif dan mekanisme komunikasi yang baik antara semua pihak terkait, serta memperkuat kerjasama lintas-sektoral dalam penggunaan HT selama periode pemilu.

Tantangan yang dihadapi adalah masalah anggaran. Pengadaan, pemeliharaan, dan operasionalisasi HT memerlukan investasi finansial yang signifikan. Namun, terbatasnya sumber daya keuangan mungkin menjadi hambatan dalam memastikan penggunaan HT yang optimal di seluruh wilayah Jambi. Pemerintah daerah harus memprioritaskan alokasi anggaran untuk infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi, serta mempertimbangkan kemungkinan untuk mencari dana tambahan melalui program bantuan atau kerja sama dengan sektor swasta atau lembaga donor. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui langkah-langkah strategis yang tepat, pemerintah daerah di Provinsi Jambi dapat memastikan efektivitas penggunaan Handy Talkie (HT) dalam mendukung jalannya proses pemilu.

## **PENUTUP**

Implementasi pemberian Handy Talkie (HT) oleh Gubernur Al Haris di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa langkah ini memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antarunit pemerintahan daerah, terutama selama periode pemilihan umum dan dalam menghadapi kondisi darurat seperti banjir. Meskipun demikian, tantangan infrastruktur teknologi yang belum memadai di beberapa daerah Jambi menjadi hambatan utama dalam

implementasi yang efektif. Persepsi bupati, wali kota, dan masyarakat menunjukkan bahwa pemberian HT dianggap sebagai langkah positif, meskipun mereka juga menyadari tantangan dalam pengelolaan dan penggunaannya, terutama dalam kondisi darurat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aulia Sari, N. (2023). Gerakan Milenial Al Haris-Sani dalam Strategi Pemenangan Pemilihan Gubernur Jambi 2020. Ilmu Politik.
- Hairunisa, N. (2022). Strategi Komunikasi Politik Pasangan Al Haris-Abdullah Sani pada Pemilihan Gubernur Jambi Tahun 2020. Universitas Jambi.
- Widi Ashari, D. R., Al Haris, M. B., Rifa'I, A., & Hidayati, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Mitos dan Fakta Perbankan Syariah. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(2), 125-133.
- Nasution, Z. (1990). *Komunikasi Politik: Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.